

PENINGKATAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 8 GUNUNGSITOLI

Yogi Chris James Zebua¹, Lestari Waruwu²

^{1,2}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: yogizebua9@gmail.com

Article History

Received: 12-12-2023

Revision: 16-12-2023

Accepted: 18-12-2023

Published: 20-12-2023

Abstract. This research was motivated by the fact that Indonesian language skills were still low or below average among class VII students at UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, especially the ability to write poetry. The purpose of this research is to measure the increase in poetry writing skills by utilizing audio visual media. The method used is a description method using a classroom action research (PTK) design. Based on the learning carried out by teachers, more than 75% of students got a score below the minimum criteria (KKM), namely 75. Seeing this condition, it is necessary to discuss the use of certain learning media to improve students abilities in learning poetry writing in class VII students at UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli middle schools, the media chosen was audio visual media, the increase in students ability to write poetry can be seen in the result of the first cycle of research which obtained a total of 1.630 with an average of 36 and 12 people were declared to have passed the KKM (75). In the second cycle the student's ability to write poems after using the audio-visual media obtained an increase with several 2.380 with an average of 82, zelush cycle 1 and II can be seen with several 150 and an average of 26. Based on this, awayang is categorized as complete in actus learning, has research 100%. After the research was carried out, it could be concluded that the use of visual audio media could improve the remaining abilities in writing putat.

Keywords: Learning to Write Poetry, Audio Visual Media

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi karena kemampuan berbahasa Indonesia yang masih rendah atau di bawah rata-rata pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, khususnya kemampuan menulis puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur peningkatan kemampuan keterampilan menulis puisi dengan memanfaatkan media audio visual siswa. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan guru, lebih dari 75 % siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Melihat kondisi itu perlu diupayakan penggunaan media pembelajaran tertentu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Media yang dipilih adalah Media Audio Visual, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada hasil penelitian siklus pertama memperoleh jumlah 1,630 dengan rata-rata 56 dan 12 orang dinyatakan lulus KKM (75), Pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah digunakan media audio visual memperoleh peningkatan dengan jumlah 2,380 dengan rata-rata 82, selisih siklus 1 dan II dapat dilihat dengan jumlah 750 dan rata-rata 26. Berdasarkan hal tersebut, siswa yang dikategorikan tuntas dalam pembelajaran siklus II sudah mencapai 100%. Setelah penelitian dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Kata Kunci: Pembelajaran Menulis Puisi, Media Audio Visual

How to Cite: Zebua, Y. C. J & Waruwu, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Media Audio Visual Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*4 (3), 2648-2653. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.573>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Khulasoh, 2017). Keterampilan menulis tidak terlepas dari hasil berpikir yang berawal dari pengetahuan, pengalaman atau hasil pengamatan dan dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Penulis yang sudah berpengalaman, biasanya memiliki kemampuan yang banyak atau menguasai bidang pengetahuan tertentu kemudian dituangkan ke dalam tulisan. Tetapi menulis tidak akan datang secara cepat, namun harus melalui latihan yang sungguh-sungguh teratur, seorang bisa menjadi penulis dengan cara rajin membaca dan menyimak, karena tidak ada kemampuan yang mustahil ketika seorang banyak berlatih (Barus et al., 2022).

Menulis adalah suatu keterampilan bahasa yang kompleks dan dianggap keterampilan yang paling sulit yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Sebagaimanapun, menulis memerlukan suatu keterampilan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan. Menyatakan keinginan, sikap intelektual, emosional dan moral dalam menuliskan keterampilan (Mulyuati, 2017). Seseorang yang dikatakan mahir menjadi seorang penulis, sebelumnya mereka telah menguasai proses pemerolehan bahasa yang lainnya, diantaranya adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang merupakan tataran lebih tinggi keterampilan berbahasa dan proses paling akhir dalam pemerolehannya. Kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit dilakukan, karena siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-idenya kedalam bentuk puisi (Anggriani, et al., 2020). Hal itu menimbulkan suatu anggapan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit terutama bagi para siswa, sehingga kegiatan menulis akan membawa mereka pada hal yang kurang menyenangkan. Sebagai guru Bahasa Indonesia yang salah satu tugasnya melatih keterampilan menulis pada siswa, tentu perlu mendorong siswa untuk mampu menulis puisi. Dalam hal ini siswa SMP/ sederajat dengan kegiatan keterampilan menulis puisi sangat penting untuk diterapkan, meskipun pembelajaran menulis puisi tidak dimaksudkan untuk mencetak sastrawan.

Fakta yang terjadi di kelas VII UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, pada topik pembelajaran menulis puisi, siswa merasa bosan, belajar tidak sungguh-sungguh dan tidak kreatif dalam memilih ide atau tema untuk menulis puisi. Temuan lain yang penting adalah hasil belajar siswa masih jauh dari harapan, terlihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia kelas VII UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli pada setiap indikator, ternyata siswa belum mampu menuliskan puisi. Fakta yang menjadi permasalahan selanjutnya

diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Kesulitan yang dialami siswa diduga diakibatkan dari belum efektifnya pembelajaran menulis yang dilaksanakan di dalam kelas, siswa belum dibekali media yang tepat untuk memudahkan mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menulis puisi di dalam kelas VII UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli menggunakan metode ceramah yang membuat siswa jenuh, belajar tidak sungguh-sungguh dan tidak kreatif. Media yang digunakan kurang variatif sehingga menyebabkan pembelajaran cenderung membosankan dan kurang mengeksplorasi kemampuan siswa secara maksimal. Kurang mampunya siswa dalam menulis puisi terbukti dengan perolehan nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Sebanyak 15 dari 29 siswa atau 45 persen kelas VII UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan permasalahan di atas, perbaikan pembelajaran menulis puisi harus segera dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat segera tercapai dan ditemukan jalan keluarnya. Salah satu upaya perbaikan tersebut yakni dengan menggunakan media yang tepat. Alasan penggunaan media sebagai solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa Media audio-visual diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik sejak awal pembelajaran dan dapat mempermudah siswa dalam menulis puisi, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Media audio-visual dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya dan dapat digunakan untuk merangsang daya imajinasi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah dan mampu meningkatkan keterampilannya dalam menulis puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur peningkatan kemampuan keterampilan menulis puisi dengan memanfaatkan media audio visual siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena secara operasional digunakan untuk menjelaskan sejumlah data penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh berbagai informasi, yaitu dengan cara menelaah berbagai buku untuk menemukan teori-teori yang menjelaskan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah berupa buku-buku yang berisi penjelasan tentang media audio visual. Melalui teknik observasi dapat diketahui data sebagai bukti untuk menjawab pokok permasalahan melalui pengamatan langsung disekolah. Instrumen yang digunakan untuk

pemerolehan data tersebut adalah lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pembelajaran digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Instrumen yang digunakan berupa media audio visual yang ditampilkan kepada siswa pada saat proses pembelajaran puisi, sehingga dapat ditemukan perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi ketika belum menggunakan media audio visual dan setelah menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa di akhir pembelajaran pada setiap siklus. Instrumen yang digunakan adalah soal tes.

Teknik analisis data penelitian ini menempuh tahapan-tahapan (1) menganalisis data langsung sebelum menggunakan media audio visual sebagai alat peningkatan kompetensi siswa dalam menulis puisi, dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis teks puisi sekaligus untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum memanfaatkan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan tersebut, (2) menganalisis data peningkatan kompetensi siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan media audio visual, dengan membandingkan hasil teks puisi sebelumnya dengan teks puisi setelah memanfaatkan media audio visual dalam proses pembelajarannya, (3) mendeskripsikan hasil analisis dari perbandingan kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah pemanfaatan media audio visual, dan (4) membuat simpulan hasil analisis dan menjawab pokok permasalahan penelitian

HASIL DAN DISKUSI

Kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah melalui proses analisis data berangsur-angsur mengalami peningkatan hal ini dibuktikan pada siklus 1 kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi setelah digunakan media audio visual memperoleh jumlah 1,630 dengan rata-rata 56. Meskipun demikian yang dikategorikan tuntas atau melebihi KKM 75 dalam pembelajaran siklus pertama hanya terdapat 12 orang siswa. Berdasarkan hasil tes pada siklus pertama, siswa mengalami berbagai kendala dalam menulis puisi diantaranya yang lebih dominan yaitu kesalahan dalam memilih kata-kata yang sesuai dengan tema puisi yang dipilih. Kemudian siswa mengalami kendala dalam mengembangkan tema puisi dan lebih dominan hanya berfokus menjelaskan judul puisi yang diangkat. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil dan perlu untuk diperbaiki.

Pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah digunakan media audio visual memperoleh jumlah 2,380 dengan rata-rata 82, selisih siklus 1 dan II dapat dilihat

dengan jumlah 750 dan rata-rata 26. Berdasarkan hal tersebut, siswa yang dikategorikan tuntas dalam pembelajaran siklus II sudah mencapai 100%. Berdasarkan hasil tes pada siklus kedua, siswa sudah mampu memilih kata dan kalimat yang sesuai dengan tema puisi, siswa sudah mampu untuk mengembangkan tema puisi yang dipilih dan tidak hanya berfokus pada penjelasan judul puisi saja. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus sebelumnya, semua siswa dinyatakan tuntas. Analisis langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siklus I dan siklus II telah sukses dan terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus tersebut dilaksanakan sebagaimana mestinya, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus diketahui bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menulis puisi setelah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan media audio visual, dan (2) penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam menulis puisi setelah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal itu didasarkan pada rata-rata nilai pada siklus I sebesar 56 terjadi peningkatan terhadap siklus II menjadi 82. Berdasarkan temuan di atas dapat di simpulkan penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat diterima

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah media audio visual terbukti efektif mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kemampuan untuk mengembangkan tema puisi secara lebih luas. Penggunaan media audio visual yang mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli dalam menulis puisi dapat dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Kemampuan awal setelah menggunakan audio visual pada siklus 1 dari 29 orang siswa, dinyatakan bahwa 17 orang siswa belum dinyatakan mencapai nilai KKM 75, yang kemudian dilanjutkan pada siklus kedua dengan rata-rata nilai 82, dan seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam siklus ini.

REKOMENDASI

Agar diperoleh peningkatan kemampuan yang lebih baik pada siswa, sebaiknya guru dan siswa melaksanakan pembelajaran menulis puisi sesuai dengan rencana, dan saling berupaya untuk mencapai target ke depannya. Guru diharapkan selalu mengadakan inovasi dalam mengajar agar tercipta gairah belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus mampu untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi.

REFERENSI

- Khulasoh, (2017). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Pokok Bahasan Melengkapi Puisi Anak Berdasarkan Gambar Model Pembelajaran Tematik*. 9 (1), 13-22
- Barus, B.A.P., dkk. (2022). *Pengaruh Media Audio Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa*. 2 (2)
- Mulyuati, S.N. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Media Audio Visual*. 1 (1)
- Anggriani, L., dkk. (2020). *Analisis Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual*. 6 (2), 2020.